

Persepsi Warga Sekolah terhadap Program Sekolah Penggerak di Kecamatan Siulak Mukai

M. Nurzen. S

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Kerinci

e-mail: nurzen255@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi warga sekolah terhadap Program Sekolah Penggerak di Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, para guru dan siswa di SDN 122/III Mukai Tengah dan SDN 169/III Mukai Mudik yang merupakan sekolah penggerak jenjang SD di Kec.Siulak Mukai. Teknik pengumpulan data penelitian ini ialah menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum, persepsi warga sekolah terhadap Program Sekolah Penggerak di Kecamatan Siulak Mukai adalah positif. Warga sekolah memberikan dukungan yang positif terhadap Program Sekolah Penggerak. Sedangkan partisipasi warga sekolah dalam Program Sekolah Penggerak cenderung beragam. Guru yang tidak terlibat dalam komite pembelajaran partisipasi dalam program ini masih relatif rendah, sedangkan guru komite pembelajaran secara aktif berpartisipasi dalam program sekolah penggerak. Dan terkait pemahaman warga sekolah tentang modul pembelajaran di Kurikulum Merdeka penelitian ini menunjukkan bahwa masih dalam kategori cukup, terutama dalam hal penyusunan, implementasi, dan evaluasi modul, terutama bagi guru non komite pembelajaran.

Kata kunci: *Persepsi, Warga Sekolah, Program Sekolah Penggerak.*

Abstract

This study aims to determine the perception of school community towards the School Mover Programme in Siulak Mukai District, Kerinci Regency. This research uses a descriptive qualitative approach. The data sources in this study are the principal, teachers and students at SDN 122/III Mukai Tengah and SDN 169/III Mukai Mudik, which are primary schools in Siulak Mukai sub-district. This research data collection technique is using interview, observation and documentation techniques. The data analysis technique of this research is by doing data reduction, data presentation, and verification/conclusion. The results of this study show that in general, the perception of school community towards the School Mover Programme in Siulak Mukai Sub-district is positive. The school community provides positive support for the Mobile School Programme. Meanwhile, the participation of school community members in the Mobile School Programme tends to vary. Teachers who are not involved in the learning committee participation in the programme is still relatively low, while learning committee teachers actively participate in the mobilising schools programme. And related to the school community's understanding of the learning module in Merdeka Curriculum, this study shows that it is still in the sufficient category, especially in terms of module preparation, implementation, and evaluation, especially for non-learning committee teachers.

Keywords : *Perceptions, School Community, School Mover Programme.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan Program Sekolah Penggerak, dan Sekolah Penggerak Angkatan I dimulai tahun 2021. Program ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui pelatihan dan pembinaan bagi guru dan kepala sekolah (Dewanti, 2021; Kemendikbud, 2021; Patilima, 2022; Sijabat et al., 2022; Syafi'i, 2022; Zamjani, 2020).

Implementasi program ini tentu membutuhkan dukungan dan partisipasi dari seluruh pihak, termasuk dari para guru yang merupakan ujung tombak dalam proses pendidikan di sekolah (Dowansiba & Hermanto, 2022; Keilmuan Manajemen Pendidikan et al., 2022; LPMP Kalimantan Barat, 2021; Prasetyono et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk mengetahui persepsi guru terhadap implementasi Program Sekolah Penggerak ini. Dengan mengetahui persepsi guru, kita dapat mengevaluasi efektivitas program ini dan mengetahui sejauh mana program ini memberikan manfaat bagi pengembangan kualitas pendidikan di sekolah.

Penelitian tentang persepsi guru terhadap implementasi Program Sekolah Penggerak dapat membantu kita untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan program ini, seperti manfaat program, tantangan dalam implementasi, serta strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas program ini. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi guru terhadap implementasi Program Sekolah Penggerak di Kecamatan Siulak Mukai, sehingga dapat memberikan masukan bagi pengembangan program ini di masa yang akan datang.

Persepsi menurut Pride (Ferrel, 1995) persepsi adalah segala proses pemilihan, pengorganisasian dan penginterpretasian masukan informasi, sensasi yang diterima melalui penglihatan, perasaan, pendengaran, penciuman dan sentuhan untuk menghasilkan makna. Dan menurut Boyd, Walker dan Larreche dalam Fadila dan Lestari (Fadila, 2013) persepsi adalah proses dengan apa seseorang memilih, mengatur dan menginterpretasikan informasi. Serta Menurut Stanton persepsi dapat di definisikan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu dan stimulus (rangsangan-rangsangan) yang kita terima melalui panca indra (pengelihatn, pendengaran, perasa,dll) (Stanton, 1994).

Menurut Hamka indikator persepsi ada dua macam, yaitu: (1) Menyerap, stimulus yang berada di luar individu diserap melalui indera, masuk ke dalam otak. Di situ terjadi proses analisis, diklasifikasi dan diorganisir dengan pengalaman-pengalaman individu yang telah dimiliki sebelumnya. Karena itu penyerapan itu bersifat individual berbeda satu sama lain meskipun stimulus yang diserap sama. (2) Mengerti atau memahami, yaitu indikator adanya persepsi sebagai hasil proses klasifikasi dan organisasi. Tahap ini terjadi dalam proses psikis. Hasil analisis berupa pengertian atau pemahaman. Pengertian atau pemahaman tersebut juga bersifat subjektif dan berbeda-beda bagi setiap individu (Hamka, 2002). Sedangkan menurut Robbin, indikator persepsi ada dua macam yaitu: 1) Penerimaan, proses penerimaan merupakan indicator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis yaitu berfungsinya indera menangkap rangsangan dari luar. 2) Evaluasi, rangsangan-rangsangan dari luar yang ditangkap indera kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif. Individu yang satu menilai suatu rangsangan sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan sedangkan individu yang lain menilai bagus dan menyenangkan (Robbins, 2003). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua indikator persepsi yaitu (1) Indikator penerimaan dan (2) Indikator pemahaman.

Masih sangat terbatas penelitian terkait persepsi mengenai Program Sekolah Penggerak. Ditemukan beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang persepsi guru terhadap implementasi Program Sekolah Penggerak. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut: Penelitian yang dilakukan oleh Sri Marmoah (Marmoah et al., 2022) menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap Program Sekolah Penggerak adalah positif. Guru merasa program ini memberikan manfaat dalam meningkatkan kompetensi dan kemampuan mengajar mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Zaini (Zaini, 2022) menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap Program Sekolah Penggerak adalah positif. Guru merasa program ini membantu

mereka dalam mengembangkan kemampuan manajerial dan mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zilfia (Zilfia, 2022) menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap Program Sekolah Penggerak adalah positif. Guru merasa program ini memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan motivasi untuk terus mengembangkan diri. Dari beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap Program Sekolah Penggerak cenderung positif dan program ini dianggap bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Namun, tetap perlu dilakukan penelitian untuk evaluasi dan peningkatan program secara berkelanjutan untuk mengoptimalkan manfaat program bagi pengembangan kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu, penelitian mengenai masalah ini dalam konteks provinsi Jambi masih belum ada. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk mengetahui persepsi warga sekolah terhadap Program Sekolah Penggerak di Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci, sehingga dapat memberikan masukan bagi pengembangan program ini di masa yang akan datang, terutama di provinsi Jambi.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN 122/III Mukai Tengah dan SDN 169/III Mukai Mudik yang merupakan Sekolah Penggerak di Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif di mana data primer dikumpulkan dari tanggapan kepala sekolah, guru, dan siswa tentang Program Sekolah Penggerak. Informan dipilih dengan menggunakan pendekatan purposive sampling dengan kriteria tertentu. Oleh karena itu, informan merupakan pihak-pihak yang terlibat dan memiliki dampak langsung terhadap topik penelitian. Mereka adalah kepala sekolah (2 orang), guru (10 orang), dan siswa (20 orang).

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, dirumuskan pertanyaan penelitian utama yang berkaitan dengan persepsi terhadap Program Sekolah Penggerak. Kedua, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam tidak terstruktur selama tiga bulan dengan waktu efektif lebih dari 220 jam. Wawancara ini dilakukan secara alamiah dan tidak mengikuti struktur yang ketat. Cara ini dimaksudkan untuk membangun suasana yang akrab antara penulis dan informan. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan validitas antara jawaban satu informan dengan informan lainnya. Selama wawancara berlangsung, kegiatan refleksi dilakukan secara terus menerus. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan pendekatan analisis tematik melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi, interpretasi, dan display (John W. Creswell, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerimaan warga sekolah terhadap Program Sekolah Penggerak.

Penerimaan warga sekolah terhadap Program Sekolah Penggerak dalam penelitian ini diartikan sebagai tingkat dukungan dan partisipasi guru, kepala sekolah dan siswa dalam program ini. Penerimaan ini meliputi berbagai aspek, seperti kesediaan untuk mengikuti pelatihan dan pembelajaran yang disediakan, dan dukungan terhadap tujuan dan manfaat program.

Dukungan warga sekolah terhadap Program Sekolah Penggerak merupakan hal yang penting dalam keberhasilan program ini (Faiz & Faridah, 2022; Fatonah Universitas Ibn Khaldun Bgoor Jl Sholeh Iskandar Raya Km et al., 2022; A. A. Ritonga et al., 2022; R. Ritonga et al., 2022). Dukungan dari warga sekolah dapat berupa partisipasi aktif dalam kegiatan program, dan dukungan moral. Analisis data menunjukkan bahwa mayoritas warga sekolah (kepala sekolah, guru dan siswa) memberikan dukungan yang positif terhadap Program Sekolah Penggerak. Mereka berharap program ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan memberikan manfaat bagi pengembangan potensi siswa.

Namun, dukungan dari warga sekolah tidak selalu terjamin, terutama dalam hal partisipasi aktif dalam kegiatan program. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang tujuan dan manfaat program, keterbatasan waktu dan sumber

daya, dan masalah-masalah lainnya. Sehingga guru yang bukan anggota Komite Pembelajaran (guru kelas 2,3,5 dan 6) belum secara maksimal terlibat secara aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan sosialisasi dan edukasi yang efektif tentang Program Sekolah Penggerak kepada warga sekolah terutama yang kepada guru yang tidak tergabung dalam komite pembelajaran. Selain itu, perlu juga dilakukan upaya untuk meningkatkan partisipasi aktif dari warga sekolah, seperti dengan melibatkan mereka dalam proses perencanaan dan implementasi program, dan memberikan insentif atau penghargaan bagi mereka yang aktif berpartisipasi dalam program. Hal ini dapat membantu meningkatkan dukungan dan keberhasilan Program Sekolah Penggerak.

Warga sekolah menerima dan mendukung Program Sekolah Penggerak, mereka memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti pelatihan dan pembelajaran yang disediakan dalam program ini. Beberapa alasan yang diajukan warga sekolah sebagai alasan penerimaan terhadap Program Sekolah Penggerak, antara lain: *Manfaat program*: Guru dan kepala sekolah memberikan persepsi yang positif terhadap program ini dan dianggap memberikan manfaat dan keuntungan bagi pengembangan kualitas pendidikan di sekolah. Program Sekolah Penggerak menawarkan berbagai jenis pelatihan dan pembelajaran, seperti pelatihan manajemen sekolah, pelatihan pengembangan kurikulum, pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran, dan lain sebagainya. Guru merasa bahwa pelatihan tersebut bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan mengajar dan pengembangan kualitas pembelajaran di sekolah, mereka memberikan persepsi yang positif terhadap program ini.

Fasilitas dan sarana pendukung: Fasilitas dan sarana pendukung, seperti ruang kelas, laboratorium komputer, perpustakaan, dan lain sebagainya juga mempengaruhi persepsi guru dan kepala sekolah terhadap Program Sekolah Penggerak. Fasilitas dan sarana pendukung yang disediakan cukup memadai dan mendukung proses pembelajaran di sekolah, guru cenderung memberikan persepsi yang positif terhadap program ini. Selain itu sekolah yang terdaftar sebagai Sekolah Penggerak juga mendapat bantuan Dana Bos Kinerja yang dapat digunakan untuk mendukung peningkatan manajemen sekolah, mutu guru, proses pembelajaran dan yang berimplikasi terhadap mutu lulusan.

Pelaksanaan program: Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak yang baik dan terorganisir dengan baik juga mempengaruhi persepsi guru dan kepala sekolah terhadap program ini. Pelaksanaan program mereka rasa dilakukan dengan baik dan efektif, guru dan kepala sekolah merasa bahwa program ini memberikan manfaat yang positif bagi pengembangan kualitas pendidikan di sekolah.

Selanjutnya mengenai partisipasi warga sekolah terhadap Program Sekolah Penggerak, partisipasi aktif merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan program ini (Arifin & Muslim, 2021; Marindu Waruwu, 2022; Rahayu et al., 2022; Rahayuningsih & Rijanto, 2022; Syifa Muthmainnah, 2022). Partisipasi ini meliputi berbagai aktivitas, seperti mengikuti pelatihan dan workshop, terlibat dalam pengembangan program, dan melakukan tindakan nyata untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi warga sekolah dalam Program Sekolah Penggerak cenderung beragam. Guru yang tidak terlibat dalam komite pembelajaran (guru kelas 2,3,5 dan 6) menunjukkan bahwa partisipasi dalam program ini masih relatif rendah, terutama dalam hal partisipasi dalam kegiatan pelatihan dan workshop, terlibat dalam pengembangan program, namun pengawasan kegiatan siswa cenderung lebih tinggi. Ini berbanding terbalik dengan partisipasi guru komite pembelajaran (guru kelas 1 dan kelas 4) yang memang sudah diwajibkan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka, mereka secara aktif berpartisipasi dalam program sekolah penggerak.

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan partisipasi warga sekolah dalam Program Sekolah Penggerak, terutama bagi guru non komite pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka tentang program, memberikan insentif atau penghargaan bagi mereka yang aktif berpartisipasi, serta melibatkan mereka secara aktif dalam proses perencanaan dan implementasi program. Dengan meningkatkan partisipasi warga sekolah, Program Sekolah Penggerak dapat lebih

efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan memberikan manfaat bagi pengembangan potensi siswa.

Selanjutnya dukungan siswa terhadap program sekolah penggerak sangat penting untuk keberhasilan implementasi program tersebut (Bastari, 2021). Program sekolah penggerak bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran yang inovatif, berorientasi pada kebutuhan siswa, dan melibatkan seluruh warga sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa program sekolah penggerak memberikan manfaat dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam dan menarik. Namun, untuk memastikan dukungan siswa terhadap program sekolah penggerak dapat bertahan dalam jangka panjang, perlu dilakukan upaya untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses implementasi program. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengadakan forum diskusi atau konsultasi dengan siswa, mengumpulkan masukan dan saran dari siswa mengenai program yang sedang berjalan, serta melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan program sekolah penggerak.

Selain itu, penting juga untuk memperhatikan kebutuhan dan minat siswa dalam proses implementasi program (Dharma et al., 2021). Sebagai contoh, jika siswa memiliki minat yang tinggi pada teknologi dan komputer, maka program sekolah penggerak dapat mengembangkan modul pembelajaran yang berbasis teknologi dan komputer untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam meningkatkan dukungan siswa terhadap program sekolah penggerak, peran guru dan kepala sekolah juga sangat penting. Guru dapat memainkan peran aktif dalam memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam program, sementara kepala sekolah dapat memberikan dukungan dan fasilitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan program dengan baik. Dengan adanya dukungan siswa yang tinggi terhadap program sekolah penggerak, diharapkan program ini dapat lebih efektif dalam mencapai tujuannya dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Partisipasi siswa dalam program sekolah penggerak sangat penting untuk mencapai tujuan dari program tersebut. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk siswa, dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa partisipasi siswa dalam program sekolah penggerak relatif tinggi. Siswa terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang dilakukan dalam program, seperti kegiatan mentoring dan pembelajaran berbasis proyek. Partisipasi siswa dalam program sekolah penggerak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa, serta memperkuat hubungan antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa lainnya. Selain itu, partisipasi siswa juga dapat membantu memperbaiki iklim sekolah dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Namun, untuk memastikan partisipasi siswa dalam program sekolah penggerak dapat berjalan dengan baik, perlu dilakukan beberapa upaya. Pertama, perlu dilakukan sosialisasi yang efektif kepada siswa tentang tujuan dan manfaat dari program ini. Siswa perlu mengetahui secara jelas tentang program sekolah penggerak, apa yang akan dilakukan, dan bagaimana mereka bisa terlibat dalam program ini. Kedua, perlu dilakukan pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk terlibat dalam program sekolah penggerak jika metode pembelajaran yang digunakan menarik dan relevan dengan kebutuhan mereka. Ketiga, perlu adanya dukungan dari guru dan kepala sekolah untuk memfasilitasi partisipasi siswa dalam program sekolah penggerak. Guru dapat memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa, sementara kepala sekolah dapat memberikan fasilitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan program dengan baik. Dengan adanya partisipasi siswa yang tinggi dalam program sekolah penggerak, diharapkan program ini dapat lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Pemahaman warga sekolah terhadap Program Sekolah Penggerak.

Pemahaman warga sekolah terhadap Program Sekolah Penggerak merupakan faktor penting dalam keberhasilan program ini (Dra. Elianti Nurminah Saragih, 2021; Marliyani & Iskandar, 2022; Maula, 2021; Muji et al., 2021; Sukaryati & Siminto, 2022). Pemahaman yang baik dapat membantu meningkatkan partisipasi dan dukungan dari warga sekolah terhadap program, serta meningkatkan efektivitas program dalam mencapai tujuannya. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman warga sekolah tentang Program Sekolah Penggerak masih perlu ditingkatkan. Pemahaman guru tentang program ini masih relatif rendah, terutama dalam hal pengembangan modul, proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan kegiatan yang dilakukan dalam program.

Pemahaman warga sekolah terhadap modul pembelajaran di Kurikulum Merdeka merupakan hal yang penting dalam memastikan keberhasilan implementasi kurikulum tersebut. Modul pembelajaran di Kurikulum Merdeka dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan dunia kerja dan kehidupan nyata, sehingga pemahaman yang baik tentang modul tersebut dapat membantu siswa untuk meraih kesuksesan di masa depan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman warga sekolah tentang modul pembelajaran di Kurikulum Merdeka masih dalam kategori cukup, terutama dalam hal penyusunan, implementasi, dan evaluasi modul, terutama bagi guru non komite pembelajaran.

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman warga sekolah tentang modul pembelajaran di Kurikulum Merdeka. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi dan edukasi yang efektif tentang penyusunan, implementasi, dan evaluasi modul. Selain itu, perlu juga melibatkan warga sekolah secara aktif dalam proses penyusunan dan implementasi modul, sehingga mereka dapat lebih memahami modul dengan lebih baik dan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam meningkatkan pemahaman warga sekolah tentang modul pembelajaran di Kurikulum Merdeka, peran kepala sekolah juga sangat penting. Kepala sekolah dapat memainkan peran aktif dalam memfasilitasi sosialisasi dan edukasi tentang modul tersebut, serta memotivasi dan memberikan dukungan kepada warga sekolah untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan meningkatkan pemahaman warga sekolah tentang modul pembelajaran di Kurikulum Merdeka, program ini dapat lebih efektif dalam mencapai tujuannya dan memberikan manfaat bagi pengembangan potensi siswa.

Selanjutnya pemahaman warga sekolah terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan hal yang penting dalam memastikan keberhasilan implementasi program tersebut (Rachmawati et al., 2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki karakter dan sikap positif yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga siswa dapat menjadi agen perubahan yang baik bagi masyarakat dan negara di masa depan.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pemahaman warga sekolah terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman warga sekolah terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyediakan materi dan informasi yang jelas dan mudah dipahami tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta melakukan sosialisasi dan edukasi yang efektif tentang tujuan dan manfaat dari program tersebut.

Dalam meningkatkan pemahaman warga sekolah terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), peran guru dan kepala sekolah sangat penting. Guru dapat memainkan peran aktif dalam memberikan informasi dan pendampingan kepada siswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila, sementara kepala sekolah dapat memotivasi dan memberikan dukungan kepada warga sekolah untuk terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Selanjutnya pemahaman siswa terhadap program sekolah penggerak sangat penting karena akan mempengaruhi partisipasi dan kontribusi siswa dalam program tersebut. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang cukup

tentang program sekolah penggerak. Siswa memahami bahwa program sekolah penggerak merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam proses pembelajaran. Siswa juga memahami bahwa program ini melibatkan guru dan siswa dalam pembelajaran berbasis proyek yang diarahkan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap siswa.

Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya memahami program sekolah penggerak. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi atau informasi yang diberikan kepada siswa tentang program ini, atau karena kesulitan memahami konsep pembelajaran berbasis proyek. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap program sekolah penggerak, perlu dilakukan sosialisasi yang lebih intensif dan efektif kepada siswa. Guru dapat memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami tentang tujuan dan manfaat dari program ini, serta menjelaskan bagaimana siswa dapat terlibat dalam program ini dengan aktif.

Selain itu, perlu juga dikembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa agar siswa lebih mudah memahami konsep pembelajaran berbasis proyek yang menjadi bagian dari program sekolah penggerak. Dengan pemahaman yang baik tentang program sekolah penggerak, diharapkan siswa dapat terlibat dengan aktif dalam program ini dan memberikan kontribusi yang maksimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman warga sekolah tentang Program Sekolah Penggerak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi dan edukasi yang efektif tentang modul, proyek penguatan profil pelajar pancasila, tujuan, manfaat, dan kegiatan yang dilakukan dalam program. Selain itu, perlu juga melibatkan warga sekolah secara aktif dalam proses perencanaan dan implementasi program, sehingga mereka dapat lebih memahami program dengan lebih baik dan lebih terlibat dalam kegiatan program.

Dalam meningkatkan pemahaman warga sekolah tentang Program Sekolah Penggerak, peran kepala sekolah juga sangat penting. Kepala sekolah dapat memainkan peran aktif dalam memfasilitasi sosialisasi dan edukasi tentang program ini, serta memotivasi dan memberikan dukungan kepada warga sekolah untuk terlibat aktif dalam program. Dengan meningkatkan pemahaman warga sekolah tentang Program Sekolah Penggerak, program ini dapat lebih efektif dalam mencapai tujuannya dan memberikan manfaat bagi pengembangan potensi siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi warga sekolah dalam hal ini kepala sekolah, guru dan siswa terhadap program sekolah penggerak di Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci adalah positif. Persepsi yang dalam penelitian ini menggunakan dimensi penerimaan dan pemahaman. Penerimaan warga sekolah terhadap Program Sekolah Penggerak dalam penelitian ini diartikan sebagai tingkat dukungan dan partisipasi guru, kepala sekolah dan siswa dalam program ini. Dukungan warga sekolah terhadap Program Sekolah Penggerak menunjukkan bahwa mayoritas warga sekolah (kepala sekolah, guru dan siswa) memberikan dukungan yang positif terhadap Program Sekolah Penggerak. Sedangkan partisipasi warga sekolah dalam Program Sekolah Penggerak cenderung beragam. Guru yang tidak terlibat dalam komite pembelajaran (guru kelas 2,3,5 dan 6) menunjukkan bahwa partisipasi dalam program ini masih relatif rendah, sedangkan guru komite pembelajaran (guru kelas 1 dan kelas 4) secara aktif berpartisipasi dalam program sekolah penggerak. Dan terkait pemahaman warga sekolah tentang modul pembelajaran di Kurikulum Merdeka penelitian ini menunjukkan bahwa masih dalam kategori cukup, terutama dalam hal penyusunan, implementasi, dan evaluasi modul, terutama bagi guru non komite pembelajaran. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang cukup tentang program sekolah penggerak. Siswa memahami bahwa program sekolah penggerak merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., & Muslim, Moh. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10228–10233. <https://doi.org/10.32529/AL-ILMI.V3I1.589>
- Bastari, K. (2021). Belajar Mandiri Dan Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik, Antara Tuntutan Dan Tantangan. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 68–77. <https://doi.org/10.51878/ACADEMIA.V1I1.430>
- Dewanti, A. K. (2021). Program Sekolah Penggerak. *Arsip Publikasi Ilmiah Biro Administrasi Akademik*, 0(0). <http://research-report.umm.ac.id/index.php/API-BAA/article/view/4672>
- Dharma, E., Betty Sihombing STIE Sultan Agung, H., & Sultan Agung, S. (2021). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 183–190. <http://proceeding.urbangreen.co.id/index.php/library/article/view/33>
- Dowansiba, N., & Hermanto, H. (2022). Strategi Kepala Sekolah Menengah Atas dalam Menyiapkan Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(2), 125–137. <https://doi.org/10.24832/JPNK.V7I2.3060>
- Dra. Elianti Nurminah Saragih. (2021). *Serentak Bergerak, Wujudkan Merdeka Belajar*. Deepublish. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Vck7EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=merdeka+belajar+dan+kreativitas+peserta+didik&ots=ExHHnN6DIZ&sig=6dAHP8Yi2rjozQAiplciBZwmOlg&redir_esc=y#v=onepage&q=merdeka%20belajar%20dan%20kreativitas%20peserta%20didik&f=false
- Fadila, D. dan S. L. Z. Ridho. (2013). *Perilaku Konsumen*. Citrabooks Indonesia.
- Faiz, A., & Faridah, F. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 82–88. <https://doi.org/10.35457/KONSTRUK.V14I1.1876>
- Fatonah Universitas Ibn Khaldun Bgoor Jl Sholeh Iskandar Raya Km, U. K., Badak, K., & Barat, J. (2022). Program Pendampingan Sekolah Penggerak Sebagai Salah Satu Upaya Implementasi Pembelajaran Paradigma Baru. *EDUKHA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 111–117. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Edukha/article/view/7226>
- Ferrel, P. (1995). *Pemasaran: Teori dan Praktek Sehari-Hari*, diterjemahkan oleh Drs. Daniel Wirajaya, Edisi VII, Jilid 1. Binapura Aksara.
- Hamka. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- John W. Creswell. (2014). *Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage.
- Keilmuan Manajemen Pendidikan, J., Galang Isnawan, M., & Sudirman, S. (2022). Principal competency model development: Phenomenological design with coaching techniques in Sekolah Penggerak. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 8(01), 59–68. <https://doi.org/10.32678/TARBAWI.V8I01.5867>
- Kemendikbud, R. I. (2021). *Program Sekolah Penggerak 2021*. Kemendikbud.
- LPMP Kalimantan Barat, L. K. (2021). *Evaluasi dan refleksi implementasi program Sekolah Penggerak Kalimantan Barat 2021*. <https://www.youtube.com/watch?v=rKCxMI-4qIQ>
- Marinu Waruwu, dkk. (2022). *Pemberdayaan Kepala Sekolah dan Guru dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak dan Merdeka Belajar*. <https://ejournal.uksw.edu/jms/article/view/6574/2196>
- Marliyani, T., & Iskandar, S. (2022). Program Sekolah Penggerak (PSP) Terhadap Kinerja dan Manajemen Kepala Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6679–6685. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I4.3255>
- Marmoah, S., Istiyati, S., Mahfud, H., Supianto, S., & Sukarno, S. (2022). Persepsi Guru terhadap Implementasi Program Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(2), 361–371. <https://doi.org/10.20961/JDC.V6I2.65122>
- Maula, Rizal. dkk. (2021). *Merdeka Belajar*. Kemendikbudristek. <http://elibrary.almaata.ac.id/2201/1/Merdeka%20Belajar.pdf>

- Muji, A. P., Gistituati, N., Bentri, A., & Falma, F. O. (2021). Evaluation of the implementation of the sekolah penggerak curriculum using the context, input, process and product evaluation model in high schools. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(3), 377. <https://doi.org/10.29210/020211231>
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0(0). <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069>
- Prasetyono, H., Vhalery, R., Ramdayana, I. P., Salmin, S., & Anggraini, W. P. (2022). Meningkatkan Innovative Work Behaviour Guru di Sekolah Penggerak Melalui Work Engagement Dan Servant Leadership. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 791–800. <https://doi.org/10.30998/RDJE.V8I2.14180>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I3.2714>
- Rahayu, R. (Restu), Rosita, R. (Rita), Rahayuningsih, Y. S. (Yayu), Hernawan, A. H. (Asep), & Prihantini, P. (Prihantini). (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I4.3237>
- Rahayuningsih, S., & Rijanto, A. (2022). Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(02), 120–126. <https://doi.org/10.46772/JAMU.V2I02.625>
- Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., Chichi, D., & Harahap, P. (2022). Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. *JURNAL PENDIDIKAN*, 31(2), 195–206. <https://doi.org/10.32585/JP.V31I2.2637>
- Ritonga, R., Hamid, A., Harahap, A. M., & Harahap, R. (2022). Penguatan Kompetensi Sosial-Emosional Bagi Kepala Sekolah Penggerak Melalui Kegiatan Lokakarya. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 309–315. <https://doi.org/10.31764/JPMB.V6I1.7876>
- Robbins, S. P. (2003). *Perilaku Organisasi. Jilid 1*. PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Sijabat, O. P., Manao, M. M., Situmorang, A. R., Hutauruk, A., & Panjaitan, S. (2022). Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIA)*, 2(1), 130–144. <https://doi.org/10.46229/ELIA.V2I1.404>
- Stanton, W. J. (1994). *Prinsip Pemasaran, Jilid 1, Edisi VII*, . Erlangga.
- Sukaryati, S., & Siminto, S. (2022). Analisis Kebutuhan Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak di SD IT Al-Amin Kapuas. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 2(3), 150–167. <http://www.jipkl.com/index.php/JIPKL/article/view/21>
- Syafi'i, F. F. (2022). Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0(0). <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1049>
- Syifa Muthmainnah, 219430268. (2022). *Pengembangan Kepemimpinan Pendidikan Kepala Sekolah melalui Program Sekolah Penggerak di SD Emirattes Islamic School Bintaro Pesanggrahan dan SDI Al-Azhar 5 Kemandoran Jakarta Selatan*. <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1688>
- Zaini, M. (2022). *Persepsi Guru terhadap Program Sekolah Penggerak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multisitius pada Sekolah Penggerak di Banjarbaru)*.
- Zamjani, I. , A. A. , P. I. , S. L. , H. I. , U. B. , . . . & W. D. (2020). *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*. Pusat Penelitian Kebijakan Kemendikbud.
- Zilfia. (2022). *Persepsi Guru Ppkn Terhadap Program Sekolah Penggerak Di SMA Negeri 3 Banda Aceh*. <https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=abstract&abstractID=100961>